

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIId di SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah. Lama tindakan yaitu dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan (4 jam pelajaran) di mana satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menyelesaikan dua Kompetensi Dasar.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIId di SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang perempuan.

C. Faktor Yang Diteliti

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi; keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan

2. minat belajar siswa dalam pembelajaran; dan
3. hasil belajar IPS Terpadu siswa dilihat dari tes pada setiap akhir siklus.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus berulang dan pada setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. N Empat kegiatan utam yang ada pada setiap siklus yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah langkah yang akan dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Guru menyusun sebuah rencana kegiatan misalnya:

a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, b) kapan dan berapa lama dilakukan, c) dimana dilakukan, d) jika diperlukan peralatan atau sarana, wujudnya apa, e) jika sudah selesai, apa tindakan selanjutnya.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan atau pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Guru harus memperhatikan hal-hal yang sebagai berikut: a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, b) apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, c) bagaimanakah situasi proses tindakan, d) apakah siswa melaksanakan dengan bersemangat, e) bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan.

3. Observasi (*observing*)

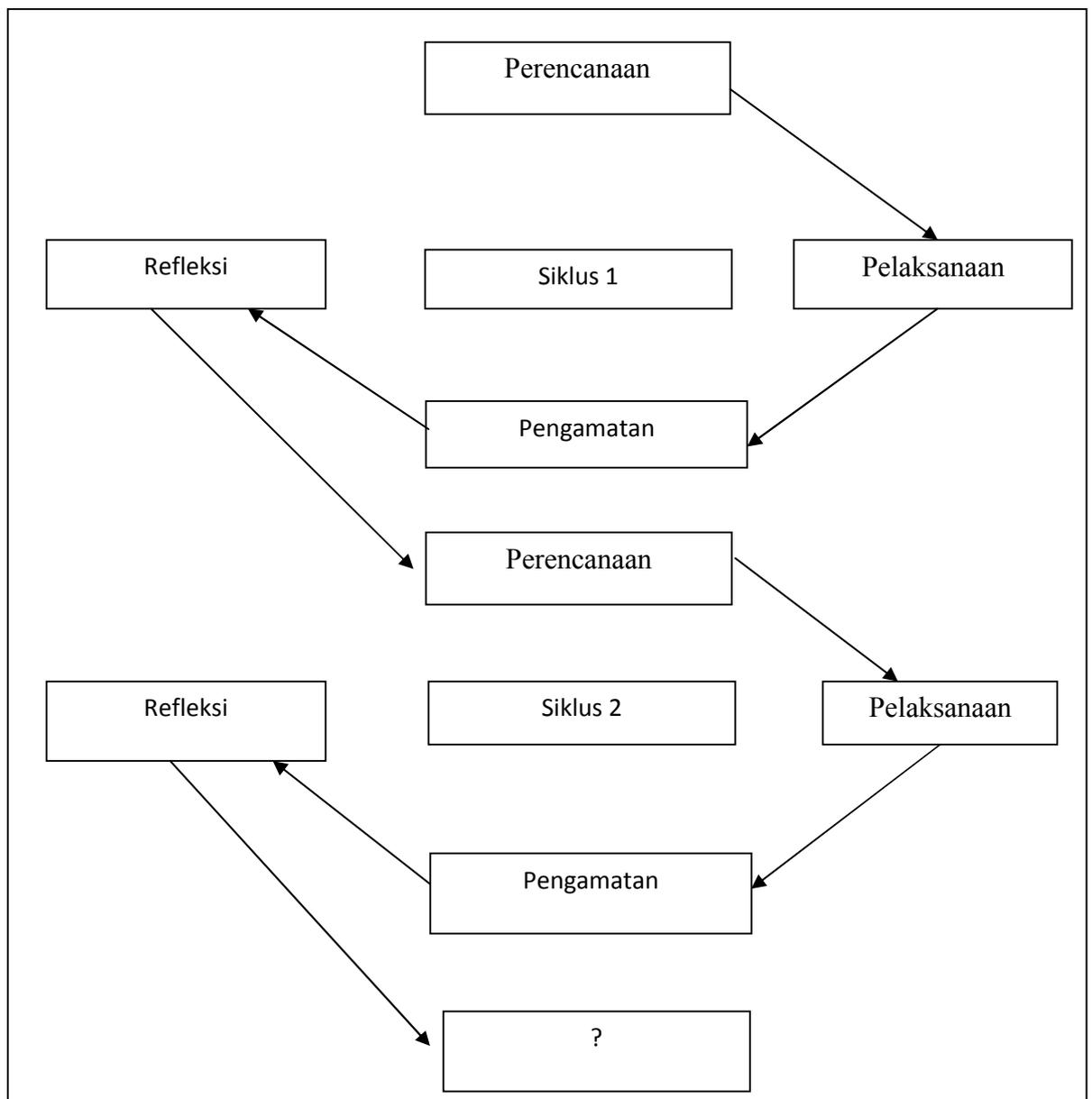
Observasi adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Pergantian siklus dilakukan pada setiap berakhirnya satu sub pokok bahasan.

Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar11. proses penelitian tindakan

E. Data Penelitian

Data penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data kualitatif, merupakan data hasil observasi yang terjadi dalam kelas yang terdiri dari: data kreativitas siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, terjadi di dalam kelas pada setiap siklus dan data kehadiran siswa setiap pertemuan dalam pembelajaran IPS Terpadu.
- b. Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar berupa nilai tes yang diberikan setiap akhir siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui catatan lapangan dan tes,

- a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kreativitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kreativitas dan minat siswa saat pembelajaran.

- b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk kegiatan- kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal- hal yang dicatat, yaitu berkenaan dengan proses dan hasil pembelajaran siswa. Catatan lapangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan langkah selanjutnya dan sebagai masukan terhadap keberhasilan yang akan dicapai siswa dalam belajar.

c. Wawancara

Data atau informasi yang melalui wawancara akan lebih rinci dan digunakan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian, mengetahui keadaan siswa dan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, serta gambaran umum sejarah berdirinya sekolah.

d. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran media flash. Nilai diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan dan perangkat tes. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kreativitas siswa yaitu perilaku yang relevan dengan kegiatan pembelajaran antara lain

No	Nama Siswa	1 x pertemuan					%		Ket
		1	2	3	4	5	...	On Task	
1									
2									
3									
4									
5									

Tabel 3. Penilaian kreativitas dan minat belajar siswa setiap pertemuan.

Kegiatan yang relevan dalam proses pembelajaran (on Task)

1. Mendengar atau memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca buku atau menulis materi yang diajarkan
3. Bekerja sama dalam kelompok
4. Mempresentasikan hasil kelompok
5. Berdiskusi atau bertanya dengan guru atau antar siswa

Kegiatan yang tidak relevan (Off Task)

1. Tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Tidak menulis atau tidak mencatat
3. Mengantuk
4. Tidak bertanya dengan guru atau antar siswa
5. Mengobrol
6. Bermain-main

Instrumen penelitian berupa tes, yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran bertujuan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen tes sebelum diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Uji coba instrumen tes dilaksanakan di kelas VIIe SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah, kemudian tes yang valid selanjutnya diberikan pada siswa kelas penelitian yaitu kelas VIId SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

H. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Instrumen penelitian yang berupa perangkat tes, yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu.

1. Uji Validitas

Validitas tes adalah suatu alat ukur untuk mengukur soal- soal atau tiap butir soal, apakah soal tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau belum. Syarat minimal yang di anggap memenuhi yaitu syarat dengan $n = 38$ jika $r = 0,320$ dengan $\alpha = 0,05$. Apabila antara butir dengan skor uji validitas siklus 1 dan siklus 2 yaitu $n = 34$ siswa jika $r = 0,339$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung kurang dari $0,344$ atau $0,339$ maka butir instrument tersebut harus diganti atau disempurnakan untuk uji tes awal dan untuk uji validitas menurut Arikunto (2006 : 79) menggunakan rumus korelasi biserial:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_i} \sqrt{p/q}$$

keterangan :

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = Rerata skor total

S_i = Standar deviasi dari skor total

P = Proporsi siswa menjawab benar

Q = Proporsi siswa menjawab salah

Berdasarkan hasil uji coba tes awal diperoleh validitas untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran IPS Terpadu untuk dua soal yaitu butir soal nomor 24 dan 25 dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil analisis validitas pada siklus satu untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran IPS Terpadu untuk butir soal nomor 1 dan 7 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil analisis validitas pada siklus 1 satu untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran IPS Terpadu untuk butir soal nomor 18 dan 23 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat ketetapan (consistensi atau keajegan) adalah tingkat kemampuan instrumen untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok individu. Pengukuran reliabilitas instrumen menurut Arikunto (2006 : 101) dilakukan dengan menggunakan rumus : K – R.20. Perhitungan dilakukan secara manual. Berikut ini adalah rumus K – R.20:

$$R_{11} = (k/k - 1) (S^2 - \sum pq / S^2)$$

Keterangan :

R₁₁ = Reliabilitas secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item soal dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item soal dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tes untuk soal tes awal diperoleh r_{11} sebesar 0,067 dikatakan memiliki kategori sangat rendah. Pada siklus 1 diperoleh r_{11} 0,263 dan dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas rendah. Siklus 2 r_{11} sebesar 0,605 ddikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan mudahnya atau sukarnya suatu soal tersebut disebut dengan indeks kesukaran.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaiknya jika indeks menunjukkan 1,0 maka soal tersebut terlalu mudah, sehingga semakin mudah soal tersebut semakin besar bilangan indeksnya. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari proporsi". Untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal pilihan ganda yang digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

JS

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Setelah diketahui indeks kesukaran, maka dilihat klasifikasi tingkat kesulitan tiap soal sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Suharsimi Arikunto (2007: 210).

Berdasarkan hasil uji coba tes awal di kelas VIIe ditafsirkan bahwa soal nomor 1,3,8,9,10,11,12,15,19,20,23 dan 24 tergolong soal yang mudah dan soal nomor 4,6,7,13,16,18,21,25 tergolong soal sedang, sedangkan soal nomor 22,5, dan 2 tergolong soal yang sukar. Pada siklus pertama di kelas VIIe ditafsirkan bahwa soal nomor 5,6,8,10,14,15,17,20,21,22,24 tergolong soal yang mudah dan soal nomor tergolong soal sedang, sedangkan soal nomor 1,2,3,4,7,9,11, 12,13,16,18,23,25 dan soal nomor 19 tergolong soal yang sukar. Pada siklus pertama di kelas VIIe ditafsirkan bahwa soal nomor 1, 3, 4, 5, 7,8, 20,21, 24 dan 25 tergolong soal yang mudah dan soal nomor 2,9,13,14,17,19,22,23 tergolong soal sedang, sedangkan soal nomor 6,15,16 tergolong soal yang sukar.

4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang bodoh (kemampuan rendah) angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut disebut indeks diskriminasi disingkat D.

Rumus daya beda:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J = banyaknya peserta kelompok bawah

B = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda berkisar antara 0,00 sampai 1,00 sama halnya dengan indeks kesukaran namun bedanya pada indeks diskriminasi ini ada tanda negative.

Tanda negative pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas tes yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Suatu soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai maupun siswa yang bodoh maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda, demikian juga apa bila soal tersebut tidak dapat dijawab benar oleh seluruh siswa pandai maupun siswa baik, maka soal tersebut tidak mempunyai

daya beda sehingga soal tersebut tidak baik digunakan untuk tes. Suatu soal yang baik adalah yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja.

Klasifikasi daya pembeda

D = 0,00 – 0,20	= Jelek
D = 0,21 – 0,40	= Cukup
D = 0,41 – 0,70	= Baik
D = 0,71 – 1,00	= Baik Sekali

Negatif, Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. Arikunto (2006 : 213).

Tes awal untuk butir soal nomor 2,17,18,24, dan 25 diklasifikasikan daya pembedanya jelek. Untuk butir soal nomor 1,3,5,8,10,15,20,dan 22 diklasifikasikan daya pembeda cukup. Untuk soal nomor 4, 6,7,9,11,12,13,14, 16 diklasifikasikan daya pembeda yang baik sedangkan nomor 21 dan 23 dibuang karena nilai daya beda negatif. Pada tes siklus 1 untuk butir soal nomor 2,9,10,15,20 diklasifikasikan daya pembedanya jelek. Untuk butir soal nomor 3,5,8,12,13,18, 21 diklasifikasikan daya pembeda cukup. Untuk soal nomor 4,6,11,14,16,17,19,22,23,24, dan 25 diklasifikasikan daya pembeda yang baik sedangkan nomor 1 dan 7 dibuang karena nilai daya beda negatif.

Selanjutnya tes siklus 2 untuk butir soal nomor 2,17,18,24, dan 25 1,7,10, 12,13,14, 21, 24, 25 diklasifikasikan daya pembedanya jelek. Untuk butir soal nomor 2,3,4,5,6,11 diklasifikasikan daya pembeda cukup. Untuk soal nomor

8,9, 15,16 19,20 dan 22 diklasifikasikan daya pembeda yang baik sedangkan nomor 18 dan 23 dibuang karena nilai daya beda negatif.

I. Analisis Data

1. Analisis data kreativitas siswa

Analisis data jumlah kreativitas siswa dilakukan melalui kreativitas individu. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan member tanda ceklis pada lembar observasi yang telah diadakan.

Data pada setiap siklus diolah menjadi presentase kreativitas siswa.

Seorang siswa dikategorikan aktif minimal 61% dari jenis kegiatan yang telah dilakukan, kemudian dipresentasikan. Jika lebih dari 61%-80% aktivitas yang dilakukan, maka siswa tersebut sudah termasuk siswa yang aktif. Dapat dilakukan perhitungan persentase keaktifan siswa dengan rumus:

$$%A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

%A = persentase jumlah siswa yang aktif

Na = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa keseluruhan

2. Analisa data minat belajar siswa

Menghitung minat belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak di kelas. Untuk menghitung aktivitas siswa di kelas pada setiap pertemuan dapat digunakan rumus:

$$A\% = \frac{A}{\sum A} \times 100\%$$

Keterangan:

A% = presentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan

A = jumlah aktivitas masing- masing siswa pada setiap pertemuan

$\sum A$ = jumlah seluruh aktivitas yang diteliti.

Berikut ini kriteria keaktifan siswa menurut Arikunto dalam Rahmawati (2007: 43) yaitu sebagai berikut.

- a. Antara 81%-100% adalah aktivitas siswa sangat baik
- b. Antara 61%-80% adalah aktivitas siswa yang baik
- c. Antara 41%-60% adalah aktivitas siswa cukup
- d. Antara 21%-40% adalah aktivitas siswa kurang
- e. Antara 0%-20% adalah aktivitas siswa kurang sekali

3. Analisis data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diambil rata-rata tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Analisis nilai rata- rata siswa dilakukan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum N_s}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata- rata siswa

N : jumlah siswa

$\sum N_s$: jumlah nilai tes seluruh siswa

Analisis tes formatif siswa per individu dilihat dari aspek kognitif dicari

dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

J. Pelaksanaan Tindakan

Tahap- tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra- penelitian

Pada tahap ini peneliti akan memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media flash.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan ini dilakukan penelitian terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan disini ada beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap siklus
- menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat tes tiap akhir siklus.

- Membuat lembar kerja siswa yang akan dikerjakan siswa setelah pembelajaran.
- Menyiapkan lembar pengamatan minat, kreativitas dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran media flash.

b. Tahap pelaksanaan

Secara garis besar tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dengan media flash sebagai media pembelajaran.
2. Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan RPP.
3. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi.
4. Guru memberikan penjelasan singkat serta memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi pada akhir pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dengan memberi checklist (✓) pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini ada beberapa kegiatan seperti analisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Dengan menganalisis hasil observasi kreativitas siswa, minat siswa dan hasil belajar siswa maka dapat ditarik kesimpulan tentang

perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus ke siklus;
2. minat belajar siswa semakin meningkat; dan
3. siswa yang memperoleh nilai diatas ≥ 70 mencapai 65%